

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam menguji hipotesis diantaranya adalah lokasi dan waktu dilakukannya penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data untuk penelitian, populasi dan sampel yang dipilih dalam penelitian, teknik pengumpulan data untuk mendukung penelitian, teknik analisis data serta rancangan pengujian hipotesis.

Metode penelitian dilakukan untuk memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data agar penelitian berjalan dengan lancar. Selain itu, dapat membantu pihak lain yang membaca penelitian ini untuk mengevaluasi validitas dan reabilitas dari hasil dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bank bjb Cabang Bogor yang berlokasi di Jl. Kapten Muslihat No. 11 – 13 Kel. Paledang Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor 16114. Waktu penelitiannya sendiri dilakukan selama dua bulan yang dimulai pada bulan Oktober hingga November 2018.

UNIVERSITAS BINANIAGA INDONESIA

B. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif dalam melakukan penelitian ini. Menurut F. Hair, Jr., Rolph, E.A., Romald, L.T. dan G.B. William dalam buku Etta Mamang Sangadi dan Sopiah (2010: 21) penelitian deskriptif adalah

“penelitian terhadap masalah – masalah berupa fakta – fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.”

Dalam buku yang sama juga disebutkan pendapat lain menurut Cooper, H.M yang menjelaskan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.”

Maka penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif karena tidak melakukan perbandingan didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis untuk menjawab pertanyaan serta mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan status subjek yang diteliti.

Seperti yang disebutkan oleh J. W. Creswell dalam Etta Mamang Sangadi dan Sopiah (2010: 24) yang mendefinisikan “penelitian deskriptif berdasarkan cara penelitian sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.”

C. Variabel Penelitian

Menurut Etta Mamang Sangadi dan Sopiah (2010: 133) menyebutkan “variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena – fenomena. Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, penulis menguraikan variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Etta Mamang Sangadi dan Sopiah (2010: 136) menjelaskan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *inerja karyawan frontliner* (Y) yang merupakan hasil dari upaya seseorang untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Variabel Independen

Menurut Etta Mamang Sangadi dan Sopiah (2010: 136) variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dinamakan pula variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen yakni variabel yang diduga sebagai variabel akibat.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Kepemimpinan (X_1)

Penelitian ini salah satunya memfokuskan kepada adanya kepemimpinan memberikan pengaruh terhadap kinerja setiap karyawan yang menjadi bawahannya dengan memberikan pengarahan serta dorongan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sehingga menghasilkan kualitas kinerja yang baik.

b. Motivasi (X_2)

Fokus lainnya pada penelitian ini adalah adanya motivasi yang menjadi latar belakang adanya dorongan agar dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan masing – masing individu karyawan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas kinerja.

Tabel 5
Indikator Variabel Penelitian

Definisi	Indikator	Skala	No. Item
Kepemimpinan (X_1) Sedarmayanti (2009: 120)kepemimpin(<i>leadership</i>)adalah“proses dalam mempengaruhi orang lain agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan seorang pemimpin.”	a. Bersifat adil	<i>Likert</i>	1, 2
	b. Memberi sugesti		3, 4
	c. Mendukung tercapainya tujuan		5, 6
	d. Sebagai katalisator		7, 8
	e. Menciptakan rasa aman		9, 10
	f. Sebagai wakil organisasi		11, 12
	g. Sumber inspirasi		13, 14
	h. Bersikap menghargai		15, 16
Motivasi (X_2) Sedarmayanti (2013: 233) motivasi adalah “kesediaan mengeluarkan tingkat upaya tinggi ke arah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh	a. Fisiologis	<i>Likert</i>	17, 18
	b. Keselamatan dan keamanan		19, 20
	c. Sosial		21, 22 23, 24

Definisi	Indikator	Skala	No. Item
kemampuan upaya itu untuk memenuhi kebutuhan individual.”	d. Penghargaan e. Aktualisasi diri		25, 26 27 28, 29 30
Kinerja karyawan <i>frontliner</i> (Y) Sedarmayanti (2009 : 50)“kinerja karyawan <i>frontliner</i> adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.”	a. Prestasi kerja b. Keahlian c. Perilaku d. Kepemimpinan	<i>Likert</i>	31, 32 33, 34 35, 36 37, 38 39, 40

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yakni data yang berupa pendapat, penilaian atau persepsi yang menjadi responden terhadap objek yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis langsung dari sumber pertama seperti melalui wawancara serta pengisian kuesioner dari responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah dioleh lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

E. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”, menurut Etta Mamang Sangadi dan Sopiah (2010: 185).

Yang menjadi target penelitian ini adalah karyawan Bank bjb Cabang Bogor berjumlah 36 orang yang terdiri dari:

Tabel 6
Frontlinerbank bjb Cabang Bogor

No	Jabatan	Jumlah
1	<i>Customer Service</i>	12 orang
2	<i>Teller</i>	24 orang
Total		36 orang

Sumber. Bank bjb Cabang Bogor (2018)

Berdasarkan data diatas, jumlah populasi menunjukkan kurang dari 100 orang. Maka jumlah subjek yang akan diteliti tidak diambil sampelnya, akan tetapi seluruhnya yakni sejumlah 36 orang. Dalam hal ini penulis tidak melakukan penarikan sampel, tetapi menggunakan sampel jenuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara mempelajari literatur, buku – buku serta catatan sebagai landasan teoritis dari objek masalah yang akan diteliti oleh penulis.

2. Dokumentasi

Data ini diperoleh dengan cara mempelajari dan menggunakan catatan dalam perusahaan yang mempunyai kaitan dengan objek yang diteliti. Tujuannya adalah untuk menunjang data – data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga dapat dihasilkan suatu penelitian yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

3. Kuesioner

Data yang diperoleh melalui kuesioner melalui sejumlah pertanyaan yang dibuat oleh penulis untuk diisi oleh responden yang sudah ditentukan dalam populasi. Pertanyaan berbentuk tertulis untuk meminta keterangan, jawaban, serta informasi yang dibutuhkan.

E. Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan skala *Likert* untuk memudahkan responden melakukan pengisian kuesioner. Maka skala peniliannya adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Skala Likert

SkorJawaban	Arti Jawaban	Kode
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Ragu – ragu	RR
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

Sumber, Sugiyono (2014: 132)

Indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap pertanyaan diarahkan untuk mengetahui penilaian responden mengenai indikator kepemimpinan, motivasi dan kinerja karyawan *frontliner*.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan suatu kuesioner melalui alat ukur SPSS. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan – pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur melalui kuesioner tersebut.

Menurut Ghozali (2013: 53) menyebutkan bahwa “uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dengan ketentuan untuk $degree\ of\ freedom\ (df) = n - 2$, dimana n adalah jumlah sampel.” Jika :
 $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas menurut Sugiyono (2014: 172) “hasil penelitian dikatakan *reliabel* apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.”

Jadi kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukuran adalah konsistensi atau tidak berubah – ubah. Uji reabilitas ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diharapkan dapat dijawab oleh responden dengan konsisten dari waktu ke waktu. Sehingga dapat menghasilkan uji reabilitas secara *reliable*.

Dalam penelitian ini jawaban pada kuesioner mempunyai beberapa alternatif jawaban, sehingga akan digunakan teknik pengujian dengan metode *Alpha Cronbach*.

Ghozali (2013: 48) mengatakan “suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari $> 0,70$.”

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan pada data yang akan diteliti untuk mengetahui dan menentukan jenis analisis yang akan digunakan. Peramalan dapat dilakukan apabila terdapat persamaan garis regresi yang linear, maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi.

Seperti yang dikatakan oleh Ghozali (2013: 160) “uji normalitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan analisis grafik adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013: 105) menjelaskan “uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui dalam model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukka adanya multikolineritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.”

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam buku yang sama, menurut Ghozali (2013: 139) “uji heroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Pernyataan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

UNIVERSITAS BINANIAGA INDONESIA

H. Analisis Koefisien Korelasi

Ghozali (2013: 96) menjelaskan “analisis korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel.”

Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam Sugiyono (2014: 250) mengemukakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, yaitu:

Tabel 8
Pedoman Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber, Sugiyono (2014: 250)

I. Analisis Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014: 277) “analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).”

Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan apabila jumlah variabelnya minimal dua. Dalam penelitian ini analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan *frontliner*. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan *Frontliner*

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi untuk Variabel X₁

b_2 = Koefisien Regresi untuk Variabel X_2

X_1 = Variabel Kepemimpinan

X_2 = Variabel Motivasi

J. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan *frontliner*, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, secara simultan menggunakan uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Parsial (uji t)

Uji Parsial (uji t) digunakan untuk menguji setiap variabel independen yang ada, yaitu:

- a. Kepemimpinan (X_1) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan *frontliner* (Y) secara parsial.
- b. Motivasi (X_2) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan *frontliner* (Y) secara parsial.

Pengambilan keputusan dalam uji t menurut dengan cara pada SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- a. Jika nilai t atau signifikansi $< 0,05$ maka mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Artinya, bahwa kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2) secara parsial atau individu

masing – masing mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan *frontliner* (Y).

- b. Jika nilai t atau signifikansi $> 0,05$ maka tidak mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif tidak dapat diterima. Artinya, bahwa kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2) secara parsial atau individu masing – masing tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan *frontliner* (Y).

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk melihat apakah variabel kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2) secara simultan bersama – sama mempunyai terhadap kinerja karyawan *frontliner*(Y).

Ghozali (2013: 98) menyebutkan “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan daam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat.”

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel bebas dari model regresi linier tidak mampu menjelaskan variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel bebas dari model regresi linier mampu menjelaskan variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2013: 97) menjelaskan “koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 secara umum yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.”

Pada intinya, koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen yaitu kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2) dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kinerja karyawan *frontliner* (Y) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen yaitu kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen yaitu kinerja karyawan *frontliner* (Y).